

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Lembang Ma'dong terhadap nilai kristiani dalam ukiran *Pa'ulu karua* menunjukkan bahwa nilai kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* merupakan wujud nyata yang diturunkan sebagai pengajaran, akan terus mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang tidak lepas sebagai masyarakat Toraja yang terus memelihara nilai-nilai kristiani dari kearifan lokal.

Pentingnya nilai kristiani akan terus menjaga kesatuan dalam masyarakat yang dimulai sejak dini yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk menempah sikap kehidupan seperti orang Kristen yang setia. Nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* yaitu Keberanian, bijaksana, jujur, bertanggungjawab, keadilan, keharmonisan, dan nilai kebenaran akan menjadi pedoman agar dapat memberikan dampak yang baik dalam lingkungan di mana orang itu berada.

Mengingat adanya anggota masyarakat yang belum mengetahui nilai-nilai dari ukiran *Pa'ulu karua* hal yang perlu dilakukan oleh tokoh adat dan masyarakat yang mengetahui tentang adat adalah mengajarkan nilai-nilai kristiani. Pun mengenai minimnya nilai toleransi, nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* menghadirkan pemikiran yang luas akan membawa dampak

yang baik untuk digunakan hidup berdampingan antar umat beragama. Nilai kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'ulu karua* menghadirkan pengakuan bahwa nilai-nilai ini yang terus menjadi landasan dalam menciptakan perdamaian, kejujuran, ketenangan, dan ketentraman dalam masyarakat.

B. Saran

Dari tulisan ini maka penulis memberikan saran kepada:

1. Tokoh adat

Melakukan pengajaran tentang makna nilai ukiran *Pa'ulu karua* berdasarkan nilai keberanian, kebijaksanaan, tanggungjawab, jujur, keadilan, dan keharmonisan kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda sehingga masyarakat bisa terus menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tokoh agama

Agar nilai dalam ukiran *Pa'ulu karua* diajarkan kepada generasi dalam hal keberanian dan mengambil pelayanan, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, serta bagaimana hidup harmonis dan bertanggungjawab terhadap suatu perilaku atau tindakan yang nyata.

3. Keluarga Tongkonan

Untuk keluarga tongkonan pengajaran mengenai nilai dalam ukiran kepada generasi sangat penting karena banyak nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ukiran-ukiran yang perlu dihidupi sehingga tidak terjadi

transmisi atau pengabaian pendidikan budaya, serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna yang ada dalam setiap ukiran sebagai filosofi orang Toraja.

4. Seniman/tukang ukir Toraja

Sebagai seorang seniman dalam mengukir, mestinya sangat penting untuk mengetahui atau memahami makna dan nilai yang ada dalam ukiran karena bisa berfungsi sebagai pengajaran kepada orang lain bahkan generasi untuk mendapatkan hasil dari sebuah keahlian.

5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih dalam menggali mengenai tulisan ini dengan menciptakan unsur kebaharuan dengan temuan-temuan baru di lapangan yang tidak terlepas dari kearifan lokal budaya Toraja.